

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Sekolah juga diharapkan harus dapat menciptakan kondisi-kondisi dimana memungkinkan siswa dapat belajar dengan efektif, dan dapat mengembangkan daya eksplorasinya.

Keefektifan proses belajar-mengajar tersebut dipengaruhi oleh empat hal seperti yang dikemukakan oleh Dollar dan Miller (Abin Syamsudin, 2005:164) yaitu:

(1) Adanya motivasi, siswa harus menghendaki sesuatu; (2) adanya perhatian dan mengetahui sasaran, siswa harus memperhatikan sesuatu; (3) adanya usaha, siswa harus melakukan sesuatu; (4) adanya evaluasi dan pemantapan hasil, siswa harus memperoleh sesuatu.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan proses belajar-mengajar yaitu motivasi belajar siswa. Motivasi mempunyai pengaruh yang besar dalam keberhasilan belajar seseorang terutama terhadap hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari sikap, minat belajar siswa, dan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, di bawah ini akan dipaparkan mengenai hasil Ujian Akhir Semester dari salah satu kompetensi keahlian dalam Bidang

Bisnis dan Manajemen pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 11 Bandung sebagai gambaran untuk mengetahui prestasi belajar siswa.

**Tabel 1. 1**  
**Nilai Ujian Akhir Semester Mata Pelajaran Produktif**  
**Administrasi Perkantoran Semester Ganjil di SMK Negeri 11 Bandung**  
**Tahun Ajaran 2011/2012**

Kelas	Rata-rata nilai	Jumlah Siswa Tiap Kelas	Jumlah Siswa yang Belum Memenuhi KKM	Rincian
X AP 1	72.36	36	20	56% siswa belum memenuhi KKM
X AP 2	78.57	35	12	34% siswa belum memenuhi KKM
X AP 3	76.69	39	12	31% siswa belum memenuhi KKM
X AP 4	73.27	39	23	59% siswa belum memenuhi KKM
XI AP 1	74,44	36	16	44% siswa belum memenuhi KKM
XI AP 2	74,87	38	18	47% siswa belum memenuhi KKM
XI AP 3	74,14	36	19	53% siswa belum memenuhi KKM
XI AP 4	74,73	38	17	45% siswa belum memenuhi KKM
XII AP 1	74.65	39	16	41% siswa belum memenuhi KKM
XII AP 2	74.90	36	11	31% siswa belum memenuhi KKM
XII AP 3	75.05	39	20	51% siswa belum memenuhi KKM
XII AP 4	74.99	40	15	38% siswa belum memenuhi KKM
XII AP 5	78.15	38	18	47% siswa belum memenuhi KKM
<b>Jumlah Siswa</b>		<b>489</b>	<b>217</b>	<b>44% siswa belum memenuhi KKM</b>
<b>KKM</b>	<b>76</b>			

Sumber: Ketua Bidang Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 11 Bandung (2012)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas maka dapat dijelaskan bahwa masih ada nilai rata-rata Ujian Akhir Semester pelajaran produktif Administrasi Perkantoran yang masih belum mencapai nilai yang diharapkan atau kurang dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sehingga guru harus mengadakan remedial untuk siswa yang nilainya belum mencapai KKM. Selain remedial, guru juga biasanya memberikan tugas tambahan agar siswa dapat mencapai nilai KKM.

Untuk mengetahui minat belajar siswa akan dipaparkan mengenai data ketidakhadiran siswa dalam mengikuti pembelajaran.

**Tabel 1. 2**  
**Rakapitulasi Ketidakhadiran Siswa**  
**Administrasi Perkantoran Semester Ganjil di SMK Negeri 11 Bandung**  
**Tahun Ajaran 2011/2012**

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah ketidakhadiran siswa	Rata-rata (%)
X AP 1	36	88	2.14
X AP 2	35	65	1.63
X AP 3	39	37	0.83
X AP 4	39	28	0.63
XI AP 1	36	84	2.05
XI AP 2	38	87	2.01
XI AP 3	36	78	1.90
XI AP 4	38	351	8.10
XII AP 1	39	84	1.89
XII AP 2	36	109	2.66
XII AP 3	39	94	2.11
XII AP 4	40	165	3.62
XII AP 5	38	105	2.42
<b>JUMLAH</b>	<b>489</b>	<b>1270</b>	<b>32.00</b>

Sumber: Ketua Bidang Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 11 Bandung (2012)

Dari data rekapitulasi ketidakhadiran siswa pada tabel 1.2 di atas terlihat kurangnya minat belajar dari sebagian siswa. Hal ini terlihat dari hasil rekapitulasi

ketidakhadiran siswa yang diuraikan dalam tabel 1.2 yang menggambarkan tingginya ketidakhadiran siswa dalam melaksanakan proses belajar-mengajar.

Selain itu, berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis pada saat melaksanakan Program Latihan Profesi (PLP) di SMK Negeri 11 Bandung bahwa ditemukan pula adanya pelanggaran yang dilakukan oleh siswa terhadap aturan yang ada, misalnya siswa pulang sekolah sebelum jam pelajaran di sekolah selesai atau bahkan membolos pada pergantian jam pelajaran.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa baik prestasi maupun motivasi belajar siswa, maka dibutuhkan kemampuan guru untuk terampil dalam mengelola kelas agar siswa dapat dikondisikan dengan baik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan terarah, mengingat siswa merupakan subjek utama dalam pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan apa yang di kemukakan oleh Sudarwan Danim (2007:56) bahwa:

Siswa adalah subjek utama layanan pendidikan dan pembelajaran. Aktivitas kepala sekolah, guru, dan tata laksana berikut semua daya dukung pendidikan dan pembelajaran harus dimuarakan pada kepentingan siswa sebagai subjek didik. Kedudukan siswa sebagai subjek didik menentukan dirinya harus aktif belajar, baik disekolah, dirumah, maupun dimasyarakat.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sudarwan Danim (2002:159) dalam bukunya *Inovasi Pendidikan* perihal konsep pengelolaan kelas termasuk di dalamnya tentang sejarah perkembangan pemikiran tentang pengelolaan kelas bahwa :

Konsep pengelolaan kelas hingga mencapai pada bentuknya sekarang telah menenpuh perjalanan sejarah cukup panjang atau mengalami evolusi. Sejarah perkembangan ini diawali dari pemikiran tradisional tentang

pengelolaan kelas hingga pada pemikiran modern yang memandang pengelolaan kelas tidak hanya sekedar usaha mengkondisikan siswa melainkan memahami siswa sebagai subjek terpenting dalam pembelajaran.

Sejarah perkembangan ini dilandasi oleh berkembangnya pemikiran-pemikiran filosofis tentang dunia pendidikan, kemajuan budaya masyarakat, dan skema pemikiran yang berkembang tentang makna kelas, hingga pada kemajuan ilmu pendidikan pun ikut berpengaruh.

Berdasarkan hasil penelitian J. Drost (2006:56) disampaikan bahwa:

Suasana atau iklim sekolah merupakan prasyarat yang harus dipenuhi sebelum pendidikan nilai dapat dimulai. Dan juga bahwa jauh lebih banyak perhatian harus diberikan kepada lingkungan sekolah tempat pengembangan moral dan pembentukan religious para pelajar berlangsung. Secara kongkret, perhatian harus ditujukan kepada mutu akademis sekolah. Mutu akademis harus setinggi mungkin sesuai dengan kemampuan intelektual pelajar.

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan utama sekolah. Sekolah diberi kebebasan memilih strategi, metode dan teknik-teknik pembelajaran dan pengajaran yang paling efektif, sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, siswa, guru, dan kondisi nyata sumber daya yang tersedia di sekolah. Secara umum, strategi/metode/teknik/pembelajaran dan pengajaran yang berpusat pada siswa (*student center*) lebih mampu memberdayakan pelajaran yang menekankan pada keaktifan belajar siswa, bukan pada keaktifan mengajar guru.

Ketidakmampuan guru dalam mengelola kelas secara efektif menjadi salah satu alasan yang sering terjadi yang menjadi penyebab kegagalan dalam mengajar. Selain itu, kurangnya kemampuan guru dalam mengelola kelas akan menyebabkan siswa-siswanya kurang menunjukkan antusiasme dalam mengikuti proses pembelajaran karena suasana belajar yang kurang nyaman dan tidak

menyenangkan akan berpengaruh terhadap ketercapaian tujuan pendidikan. Masalah pengelolaan kelas seorang guru akan efektif, apabila ia dapat mengidentifikasi dengan tepat hakikat masalah yang sedang dihadapi, sehingga pada gilirannya ia dapat memilih strategi penanggulangan yang tepat pula. Oleh karena itu, sekolah dan kelas perlu dikelola secara baik, untuk menciptakan iklim belajar yang menunjang.

Jika fenomena seperti yang telah dipaparkan diatas terus diabaikan, maka sangat mungkin proses belajar-mengajar di SMK Negeri 11 Bandung ini tidak akan sesuai dengan apa yang diharapkan. Berdasarkan fakta tersebut, maka dilakukan penelitian yang akan menggambarkan “Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Produktif Bidang Bisnis dan Manajemen di SMK Negeri 11 Bandung”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan judul yang telah ditentukan diatas dan supaya tidak terjadi kesimpangsiuran, maka penulis merumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran pengelolaan kelas di SMK Negeri 11 Bandung?
2. Bagaimana gambaran motivasi belajar siswa pada bidang keahlian bisnis dan manajemen di SMK Negeri 11 Bandung?
3. Adakah pengaruh positif dari pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif bidang keahlian bisnis dan Manajemen di SMK Negeri 11 Bandung?



### 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud mengadakan penelitian ini adalah untuk mencari data dan informasi yang diperlukan untuk memperoleh gambaran jelas mengenai seberapa besar pengaruh Pengelolaan kelas terhadap Motivasi belajar siswa.

Tujuan mengadakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh gambaran tentang pengelolaan kelas di SMK Negeri 11 Bandung.
2. Untuk memperoleh gambaran motivasi belajar siswa pada bidang keahlian bisnis dan manajemen di SMK Negeri 11 Bandung.
3. Untuk mengukur sejauh mana pengaruh pengelolaan kelas pada mata pelajaran produktif terhadap tingkat motivasi belajar siswa pada bidang keahlian bisnis dan Manajemen di SMK Negeri 11 Bandung.

### 1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti sehubungan dengan pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif bidang keahlian bisnis dan Manajemen. Bahan masukan bagi manajemen sekolah sebagai objek penelitian bahwa pengelolaan kelas di SMK Negeri 11 berpengaruh terhadap motivasi belajar siswanya.

## 2. Kegunaan Praktis

Bahan referensi bagi masyarakat pada umumnya yang dapat digunakan sebagai sumber informasi maupun untuk melanjutkan penelitian ini.

